

KESANTUNAN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL: SEBUAH TINJAUAN DESKRIPTIF PADA MAHASISWA PGSD UNY

Oleh: Dr. Ali Mustadi, M. Pd., Dr. Enny Zubaedah, M. Pd., Septia Sugiarsih, M. Pd., Octavian Muning Sayekti, M. Pd., Evy Nur Rochmah, M. Pd.

ABSTRAK

1.

Kesantunan berbahasa harus senantiasa diterapkan ketika berkomunikasi. Melalui kesantunan berbahasa, orang yang diajak berkomunikasi akan merasa dihargai dan dihormati. Hal itu akan menyebabkan komunikasi berjalan efektif dan efisien. Namun saat ini banyak terjadi pelanggaran kesantunan berbahasa. Baik pada komunikasi biasa atau komunikasi melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesantunan berbahasa yang dipakai mahasiswa ketika berkomunikasi melalui media sosial serta mendeskripsikan dan menganalisis pelanggaran prinsip dalam kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD UNY.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten. Analisis konten merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD UNY yang masih aktif. Kemudian diambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan lima tahap: pengumpulan data (*unitizing*), penentuan sampel (*sampling*), reduksi (*reducing*), penarikan kesimpulan (*inferring*), menceritakan (*narrating*). Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP UNY dalam media sosialnya sudah menerapkan kesantunan berbahasa. Baik itu menggunakan indikator satu maksim dan dua maksim. Adapun indikator satu maksim yang muncul dalam akun media sosial mereka adalah 1) maksim kebijaksanaan, 2) kesederhanaan, 3) kedermawanan, 4) penghargaan, 5) pemufakatan, dan 6) kesimpatian. Dapat dikatakan semua indikator satu maksim muncul. Ditambah dengan maksim kesederhanaan dan kebijaksanaan, kebijaksanaan dan pemufakatan, dan penghargaan dan pemufakatan sebagai indikator dua maksim. Namun dalam tuturannya di media sosial, mahasiswa PGSD FIP UNY juga melakukan beberapa penyimpangan kesantunan berbahasa. Bentuk-bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa ini meliputi: 1) penyimpangan maksim kebijaksanaan, 2) penyimpangan maksim kedermawanan, 3) penyimpangan maksim penghargaan, 4) penyimpangan maksim kesederhanaan, 5) penyimpangan maksim pemufakatan, 6) penyimpangan maksim kedermawanan dan pemufakatan, 6) penyimpangan maksim kebijaksanaan dan pemufakatan

Kata Kunci: *Kata kunci : kesantunan berbahasa, media sosial, mahasiswa PGSD*